



## Implementasi TV Sekolah Sebagai Media Mengembangkan Aktualisasi Diri Di TKIT Syeikh Abdurrauf

Dina Fajriah<sup>1</sup>, Rita Amaliani<sup>2</sup>, Salmiani<sup>3</sup>,  
Eti Gustini<sup>4</sup>, Sri Watini<sup>5</sup>

<sup>1</sup>TKIT Syeikh Abdurrauf, <sup>2</sup>Universitas Panca Sakti

Email: [dinafajriah107@gmail.com](mailto:dinafajriah107@gmail.com), [ritaamaliani610@gmail.com](mailto:ritaamaliani610@gmail.com), [tknagansalmiani@gmail.com](mailto:tknagansalmiani@gmail.com),  
[agnaagni20@gmail.com](mailto:agnaagni20@gmail.com), [srie.watini@gmail.com](mailto:srie.watini@gmail.com)

Received: 23 August 2023; Revised: 12 October 2023; Accepted: 17 December 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.367-378.2024>

### Abstrak

Penelitian ini membahas pemanfaatan TV Sekolah sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Syeikh Abdurrauf. TV Sekolah merupakan alternatif media pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan kegiatan pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak penggunaan TV Sekolah terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan aktualisasi diri, hal itu tercermin ketika anak mengeluarkan segala potensi yang ada pada dirinya tanpa rasa takut dan malu, sehingga meningkatnya rasa percaya diri anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada bulan Oktober-Desember tahun 2023. Hasil penelitian didapatkan bahwa penggunaan TV Sekolah di TKIT Syeikh Abdurrauf telah berhasil meningkatkan aktualisasi diri anak-anak.

**Kata kunci:** *TV Sekolah, Aktualisasi Diri, TKIT*

### Abstrack

This study discusses the utilization of TV Sekolah as a learning media for early childhood in Integrated Islamic Kindergarten (TKIT) Syeikh Abdurrauf. TV Sekolah is an alternative learning media that integrates character values and Islamic education activities. The aim of this study is to investigate the impact of using TV Sekolah on early childhood development, especially in increasing self-actualization, it is reflected when children unleash all their potential without fear and shame, thus increasing children's self-confidence. The research method used is descriptive qualitative, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation conducted from October to December 2023. The results of the study found that the use of TV Sekolah at TKIT Syeikh Abdurrauf has succeeded in increasing children's self-actualization.

**Keywords:** *TV Sekolah, Self-actualization, TKIT*

### Pendahuluan

Hakikat pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi anak agar dapat berkembang secara optimal. Hakikat pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pemberian rangsangan agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal. Pada saat inilah anak sedang mengalami masa *golden ages* atau masa keemasan dimana sel syaraf otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal inilah yang akan mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak. Pentingnya menciptakan proses pembelajaran yang baik wajib dilakukan oleh pendidik agar hasil belajar anak menjadi bermakna (*meaningful*) sehingga hasil belajar dapat difungsikan dalam kehidupan anak sehari-hari secara nyata. Menurut Achmad Munib, 2004:142 pada hakikatnya



pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperuntukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Irfan et al., 2019). Pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan akademis semata, tetapi juga mencakup aspek-aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi pada diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memadukan nilai-nilai ke-Islaman dalam lingkungan lembaga sekolah. TKIT merupakan lembaga satuan pendidikan anak usia dini yang berciri khas agama Islam bagi anak usia 4 sampai 6 tahun pada jalur pendidikan formal. TKIT yang memiliki kekhasan agama Islam ini berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Lembaga TKIT yang setara dengan TK merupakan lembaga yang paling dasar untuk pendidikan anak yang berusia antara 0 sampai 6 tahun (Watini, 2019). TKIT menjadi wadah penting untuk mengenalkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak usia dini. Pendirian TKIT dengan memadukan nilai-nilai keislaman dalam lingkungan Lembaga sekolah memiliki potensi positif dalam membentuk karakter anak-anak usia dini. Lembaga TKIT menyediakan program PAUD pada usianya sampai masuk jenjang pendidikan dasar dimana sel-sel syaraf otak anak sedang mengalami perkembangan pesat (Adhani & Watini, 2022). Pada masa anak PAUD, anak mudah masuk dalam pembelajaran yang diberikan karena ingatannya masih kuat. Lembaga TKIT memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi anak usia dini yaitu nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa serta perkembangan seni. Lembaga sekolah adalah pencetak para siswa, dimana terdapat pendidik yang mengajar para siswa secara langsung atau virtual dengan berbagai media. Lembaga TK saat ini sudah luar biasa kemajuannya terutama dalam hal teknologi. TKIT dapat membantu memperkuat identitas keagamaan anak-anak, memahamkan tentang nilai-nilai Islam, adab, dan tata cara kehidupan Islam sehari-hari.

Guru kini bukanlah sumber informasi tunggal. Informasi bisa didapat dari berbagai sumber, salah satunya adalah dengan pemanfaatan teknologi. Salah satu perangkat teknologi yang paling dekat dengan anak-anak saat ini adalah televisi (TV). TV memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah untuk menyebarkan pengetahuan atau dengan kata lain sebagai media edukasi (Rohmawati & Watini, 2022). Guru bukanlah sumber informasi tunggal dan informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber. Televisi merupakan salah satu media komunikasi dengan tingkat jangkauan yang luas berfungsi sebagai media informasi baik di kalangan anak-anak maupun orang dewasa. Selain guru, TV juga sebagai media informasi dan media edukasi untuk anak dan dewasa.

TV Sekolah merupakan media yang sangat ampuh (*a powerful medium*) dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat secara serempak. Selain itu, mempunyai potensi untuk penetrasi dalam mempengaruhi sikap, kreativitas, motivasi, pandangan, gaya hidup, dan orientasi masyarakat. Bahkan tak kalah pentingnya siaran televisi juga memiliki potensi untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan/pembelajaran. Dengan demikian, siaran TV merupakan salah satu bentuk sumber belajar dan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Yulianah & Watini, 2022). TV Sekolah perlu dan dibutuhkan di era sekarang, seiring dengan perubahan dunia ke era digital, yang juga dampak dari pandemi yang memaksa proses perubahan sistem pembelajaran ke digital. TV Sekolah merupakan media yang sangat ampuh dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat dan memiliki potensi besar untuk mempengaruhi sikap, kreativitas, motivasi, pandangan, gaya hidup, serta orientasi masyarakat adalah perspektif yang relevan, terutama dalam konteks perubahan dunia ke era digital sebagai dampak dari pandemi.

TV Sekolah dapat menjadi media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas guru. Hal ini terlihat jelas saat akan diberlakukannya TV Sekolah di suatu lembaga, terutama di lembaga PAUD. Guru sangat berperan aktif dalam menjalankan dan mengembangkan TV Sekolah, hal ini terlihat dalam tahapan ketika kegiatan pembelajaran akan tayang. Peningkatan kreativitas guru sangat terlihat jelas dalam proses penyiapan TV Sekolah, melalui tahapan perencanaan kegiatan sampai kepada tahap



telah tayang di TVSekolah. Kreativitas guru akan terus meningkat seiring dengan semakin berkembangnya TVSekolah dalam sebuah lembaga, karena tuntutan dari peserta didik untuk mendapatkan kegiatan pembelajaran yang menarik yang dapat diakses melalui TV Sekolah (Italiana & Watini, 2022). TVSekolah dalam sebuah Lembaga dapat mendorong kreativitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik.

*In reality, many Early Childhood Education teachers do not have IT competence yet in supporting their profession. These mastery competencies both in the form of Microsoft office and in the development of other competencies based on IT. Especially now in the digital era and in the era of the Industrial Revolution 4.0, teachers must have relevant competencies so that they can survive as teachers professionally* (Watini & Bernarte, 2021). Penting bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi (IT) agar dapat meningkatkan profesionalisme mereka, terutama di era digital dan revolusi industri 4.0.

Banyak problematika yang muncul diantaranya ketidakmampuan baik guru, siswa, maupun orang tua dalam penggunaan IT. Terkait dengan profesi guru dalam pembelajaran di mana guru memiliki kompetensi yang rendah seperti dalam menyusun rancangan program pembelajaran digital, materi atau bahan ajar digital, kreativitas dalam penggunaan media dan sebagainya. Hal ini selaras dengan penelitian. Ketidakmampuan guru dalam penguasaan IT berbanding lurus dengan kompetensi IT peserta didik yang rendah. Jika peserta didik tidak distimulasi sejak awal tentunya mereka tidak memiliki landasan kompetensi IT yang kuat dalam hidupnya. Realitanya perubahan peradaban bergerak sangat cepat banyak program edukasi untuk anak-anak usia dini berbasis digital dan tidak terlepas dari internet seperti program *coding*, *metaverse*, aneka permainan robotik dan sebagainya, semua mengarah pada perubahan digital. Untuk menyelaraskan itu maka dunia pendidikanpun harus menyesuaikan dengan perkembangan dunia anak tentunya yang sesuai (Watini, 2023). Selaras dengan perubahan zaman yang mengarah pada digitalisasi, dunia pendidikan harus siap menghadapi tantangan ini. Penguasaan teknologi bukan hanya kebutuhan, tetapi suatu keharusan agar pendidikan tetap relevan dan mampu membekali generasi mendatang dengan keterampilan yang dibutuhkan di era digital ini.

TIK memiliki banyak kelebihan juga dapat diartikan sebagai manfaat yang dapat diberikan dalam pembelajaran TIK anak usia dini. Menurut Agar Ermayani dan Rusdi (2016) dalam (Khairiah & Dkk, 2023) menyatakan bahwa manfaat TIK bagi anak usia dini yakni: (1) sebagai alat untuk mendukung pengetahuan dan konsep agar anak memahami pengetahuan sebagai dasar, (2) sebagai media sosial yang berperan guna memberi dukungan pembelajaran pada anak, (3) sebagai sarana informasi untuk anak mendapatkan informasi yang lebih menarik dan ada kebenarannya, (4) sebagai media yang berfungsi untuk mendukung pelajaran anak dalam menjelaskan untuk mendapatkan pengetahuan yang akurat, (5) sebagai alat yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, (6) meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran, dan (7) mempermudah pencapaian tujuan pendidikan.

Kemampuan komunikasi anak akan terstimulasi dengan baik saat ada kesempatan dan sarana/media yang menunjang serta memotivasi mereka untuk senantiasa berani serta percaya diri dalam berkreasi. TVSekolah pun efektif dalam mengurangi penggunaan *gadget* pada anak usia dini. Pemilihan jenis kegiatan yang dimasukkan ke dalam *playlist* agar layak ditonton oleh anak usia dini, membuat orangtua merasa aman dan sekolah serta pendidik pun dapat melakukan asesmen baik kepada anak didik dan proses pembelajaran yang dilakukan (Puspitasari & Watini, 2022). TVSekolah dapat menyajikan konten yang merangsang berbagai aspek kemampuan komunikasi anak, termasuk keterampilan berbicara, mendengarkan, dan memahami.

Kepercayaan diri anak adalah suatu sikap positif memandang kemampuan diri, tenang, merasa mampu menyesuaikan diri dan mengaktualisasikan diri (Nurmaniah & Damayanti, 2018). Percaya diri atau *selfconfidence* adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan



adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam diri.

Aktualisasi diri diperlukan anak untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri, memperluas wawasan serta memunculkan kreativitas pada diri anak (Mardhiati, A., & Mansyur, 2018), dengan memberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide, berpikir kritis, dan mencoba hal-hal baru, anak dapat mengembangkan kreativitasnya, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan pribadi. Aktualisasi diri secara konsep merupakan derajat tertinggi dalam teori humanistik Abraham Maslow yang juga menjadi bentuk kritik terhadap teori psikodinamika Sigmund Freud. Aktualisasi diri berhubungan positif dan signifikan dengan kepercayaan diri. Artinya, Tingkat aktualisasi diri semakin tinggi juga kepercayaan diri. Namun, jika aktualisasi diri rendah maka kepercayaan diri akan rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktualisasi diri bahwa aktualisasi diri berkontribusi dalam tinggi rendahnya terhadap kepercayaan diri (Chusnul Chotimah, 2023). Pentingnya pengakuan dan dukungan positif dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan masyarakat, tidak dapat diabaikan dalam membentuk fondasi kepercayaan diri yang sehat pada anak. Sifat percaya diri ini juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki (Amri, 2018). Melalui konten yang didesain pada TVSekolah, anak-anak dapat merasa termotivasi untuk berani berekspresi dan membangun rasa percaya diri. Model peran positif dalam program TVSekolah dapat menjadi inspirasi untuk berbicara dan berpartisipasi. TVSekolah dapat memainkan peran kunci dalam memberikan motivasi dan membangun rasa percaya diri. Konsep aktualisasi diri menekankan pada upaya anak untuk mencapai potensi penuh mereka dan menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri. Aktualisasi diri melibatkan pengembangan pribadi, pemahaman diri, dan peningkatan keterampilan. Rasa percaya diri adalah faktor kunci dalam proses aktualisasi diri. Anak yang percaya diri lebih mungkin mencoba hal-hal yang baru, dan merasa termotivasi untuk mengembangkan diri.

Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan emosi anak dan bisa menjadi sumber permasalahan bagi anak jika ia mendapatkan perilaku yang kurang sesuai, seperti menjadi egois, tidak percaya diri, dll. Maka dari itu, guru maupun orang tua harus menciptakan lingkungan yang damai agar tidak terjadi permasalahan dalam emosinya. Maslow mengatakan bahwa rasa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri perlu dimiliki oleh setiap anak karena dengan percaya diri anak dapat meningkatkan potensi-potensi lain yang dimilikinya. Selain itu, dengan memiliki rasa percaya diri, anak dapat mengambil tindakan atau keputusan saat dihadapkan dengan permasalahan. Hal ini dinyatakan oleh Thantaway dalam kamus bimbingan dan konseling, yang mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah kondisi mental psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu Tindakan (Aini et al., 2021). Penting untuk terus memantau interaksi dan lingkungan anak, memberikan dukungan yang konsisten, dan memberdayakan mereka untuk mengembangkan kepercayaan diri yang positif. Dengan begitu, anak dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan mampu mengatasi berbagai situasi.

Televisi adalah media yang sangat potensial, yang tidak saja untuk menyampaikan informasi tetapi juga membentuk perilaku seseorang. Hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Rohmawati & Watini, 2022) membuat penelitian yakni dengan kreativitas pemanfaatan TVSekolah untuk mengembangkan karakter peserta didik. TVSekolah dapat meminimalisir tontonan atau konten negatif yang dapat berdampak buruk bagi perkembangan anak usia dini. Sebaliknya, ketika anak menggunakan *gadget* sebagai media pembelajaran, mereka mungkin terpapar konten negatif yang mengandung unsur kekerasan atau pornografi. Dengan media TVSekolah, anak akan tetap aman dalam belajar tanpa adanya iklan *online* yang tidak mendidik (Anshoriyah & Watini, 2022). Meskipun demikian, penting untuk tetap memperhatikan jumlah waktu yang dihabiskan anak-anak di depan layar, termasuk TVSekolah. Keberagaman pengalaman, interaksi sosial, dan aktivitas di luar layar juga penting untuk perkembangan holistik anak. Orang tua dan guru perlu terlibat aktif dalam memantau dan mendampingi anak dalam menggunakan teknologi.



TVSekolah adalah wahana belajar dan berkreativitas, TVSekolah berdiri pada tanggal 1 Juli 2020 dan memiliki hak cipta serta telah mendaftarkan hak paten dengan No: EC00202040424, Tanggal 15 Oktober 2020 Nomor pendaftaran: 000224874. TVSekolah Wahana Kreasi (TVSekolah.id) telah terdaftar di PSE dengan nomor: 002009.01/DJAI. PSE/01/2022, pada tanggal 25 Januari 2022. TVSekolah Fordorum dikembangkan oleh Dr. Sri Watini (CEO), Drs. Karnadi, MRDM (CIO) dan Sigit W. Triwibowo, S. Sn (CTO). TV Sekolah ini memiliki beberapa fitur antara lain panggung sekolah, digital library, virtual dan kelas bazaar yang saat ini sedang dalam proses pengembangan (<https://tvssekolah.id/about-us>).

Fitur TVSekolah yang menyajikan tayangan video pendidikan yang dibuat oleh siswa dan guru dari seluruh Indonesia. Video tersebut akan didokumentasikan dalam file dokumen di perpustakaan TVSekolah yang dapat diakses oleh siswa dan guru. Proses pendaftaran yang dilakukan dalam mendaftar di TVSekolah adalah sebagai berikut: mendaftar untuk mendapatkan saluran TVSekolah, mendaftar akun sekolah dan mengisi biodata lengkap TVSekolah, proses verifikasi dari TVSekolah, proses pendampingan hingga mengisi kegiatan di TVSekolah, mensosialisasikan TVSekolah kepada guru, membuat video pembelajaran untuk kegiatan yang akan dan sedang berjalan serta siap untuk dimasukkan dalam program TVSekolah, dan mulai membuat kegiatan pembelajaran untuk TVSekolah dan penerbitan (Fifi Italiana, 2020). Perkembangan era digital memudahkan para pendidik untuk membuka akses yang lebih luas untuk menggali informasi dan mencari inovasi terbaru untuk menunjang proses belajar mengajar, gaya hidup yang semakin modern secara tidak langsung mengubah pola pikir anak.

## Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mencakup dalam 3 kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan ditarik kesimpulan Sugiyono dalam (Kurniawan & Dkk, 2019). Metode penelitian sederhana dengan berdasarkan alur induktif yang diawali dengan peristiwa atau proses sebuah penelitian yang diperjelas dan diambil atau ditarik dengan secara umum dan di buat kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif akan langsung masuk ke obyek, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas. Melalui penelitian model ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek. Salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah sukarnya merumuskan hipotesis. Selain itu, karena kedalaman dan keintensifan penyelidikan suatu masalah, penelitian kualitatif mempunyai sampel yang sedikit, menghabiskan waktu relatif lama (karena lebih memperhatikan proses daripada hasil), dan tidak adanya tes signifikansi.

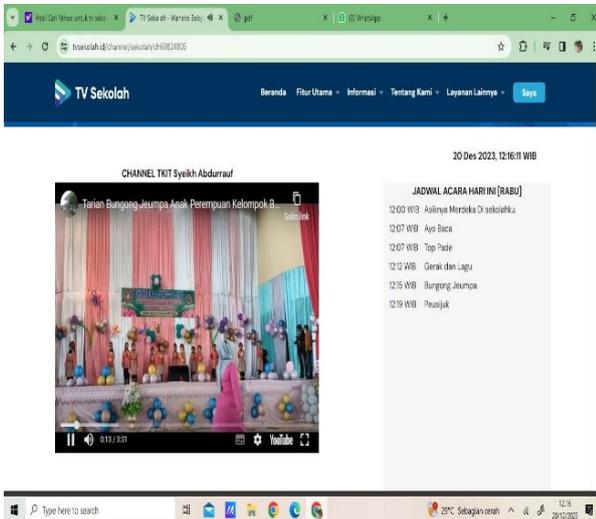
Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan data-data atau dokumen secara lengkap, teratur, bertahap, dan berkesinambungan sehingga mampu memberikan informasi yang valid, dapat dipercaya, otentik dan bisa dibuktikan kebenarannya.

Teknik pengumpulan data menggunakan interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi. Interview atau wawancara yang sering dikenal dengan interview lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Ada beberapa bentuk menurut Arikunto antara lain 1). interview bebas (inguided interview), 2). interview terpimpin (guided interview), 3). interview bebas terpimpin hal ini disampaikan oleh Dimiyati, 2018 dalam (Watini, 2019). Interview bebas merupakan interview atau wawancara yang menanyakan apa saja namun masih tetap fokus pada akar permasalahan. Pada jenis interview ini pewawancara tanpa menggunakan acuan berupa sederatan pertanyaan-pertanyaan. Interview terpimpin (guided interview) merupakan bentuk interview dengan menggunakan sederatan pertanyaan yang berkaitan dengan data yang akan dikumpulkan dengan pertanyaan yang lengkap dan terstruktur. Sedangkan interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.



## Hasil dan Pembahasan

Tampak tampilan TVSekolah, guru dan siswa saat menggunakan TVSekolah, dan anak tampil di TVSekolah disajikan pada gambar 1, 2 dan 3.



Gambar 1. Tampilan TVSekolah (CD 1)



Gambar 2. Anak melihat TVSekolah (CD2)



Gambar 3. Guru dan anak mengikuti gerakan pada TVSekolah (CD 3)



Pelaksanaan kegiatan implementasi TVSekolah di TKIT Syeikh Abdurrauf yang dilakukan oleh guru bersama dengan anak kelompok B1 (CD 1)

Tanggal: 3 Oktober-28 Desember 2023

Lokasi: TKIT Syeikh Abdurrauf

Metode: Observasi

Catatan Lapangan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 3 bulan terlihat bahwa TVSekolah memiliki potensi tinggi untuk menarik minat dan perhatian anak, TVSekolah dijadikan alternatif media pembelajaran kreatif dan bervariasi di TKIT Syeikh Abdurrauf sehingga partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran meningkat. Anak dapat mengekspresikan diri dengan lebih berani dan antusias, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan diskusi. Penggunaan TVSekolah di TKIT Syeikh Abdurrauf memberikan dampak positif pada perkembangan anak. Pemanfaatan TVSekolah menjadi alternatif media kreatif dan efektif (CL 1).

Pendidik melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada orang tua terkait perkembangan anak setelah belajar menggunakan TVSekolah, Adapun dampak dari implementasi TV sekolah terhadap aktualisasi anak

Sejak anak belajar menggunakan media TVSekolah, terlihat perkembangan positif pada anak, terutama dalam hal aktualisasi diri (CW 1).

Anak sekarang berani mengekspresikan dirinya, baik dalam berbicara atau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (CW 2).

Partisipasi aktif anak dalam pembelajaran telah meningkat. Anak lebih antusias untuk berbagi ide dan melibatkan diri dalam diskusi (CW 3).

Setelah melakukan wawancara dengan orang tua dan guru di TKIT Syeikh Abdurrauf, terlihat bahwa penggunaan TVSekolah telah memberikan dampak positif pada perkembangan anak. Ada beberapa tanda-tanda yang menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan aktualisasi diri.

Anak-anak menunjukkan keberanian yang lebih besar dalam berbicara dan mengekspresikan diri mereka. Mereka tampak lebih yakin dan antusias ketika berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan berani tampil. Terdapat peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi kelas, dengan anak-anak lebih berani berbagi ide dan pandangan mereka. Selain itu, orang tua juga melaporkan bahwa anak-anak menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap pembelajaran dan aktivitas sehari-hari. Mereka terlihat lebih termotivasi untuk mencoba hal-hal baru dan mengeksplorasi pengetahuan dengan hal positif.

Kegiatan TVSekolah tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dilakukan oleh anak di rumah bersama orang tua, maka wawancara yang dilakukan terhadap guru dan orang tua untuk melihat dampak penggunaan TVSekolah pada perkembangan anak (CW 4).



Penelitian ini menggambarkan dan menganalisa apa yang terjadi di lapangan sesuai apa adanya berupa kata-kata dengan teknik penelitian 1. studi pustaka 2. observasi, 3. wawancara 4. dokumentasi. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa TVSekolah berpotensi tinggi untuk menyampaikan pesan pendidikan yang menarik minat dan perhatian anak. Dengan dampak positif yang dimunculkan, TVSekolah diharapkan dapat menjadi salah satu media untuk terciptanya akhlak bangsa Indonesia yang tertuang dalam arah pendidikan nasional. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ada desain yang dibuat untuk pemanfaatan TVSekolah sebagai media pembelajaran dan pendidikan karakter yang didukung oleh semua pihak yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan tahap evaluasi. Kemudian berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa TVSekolah merupakan salah satu media alternatif dalam pembelajaran nilai-nilai karakter anak usia dini yang dapat dikembangkan secara terintegrasi melalui tontonan edukatif dari beberapa fitur TVSekolah untuk berbagai lingkup perkembangan anak.

Pemanfaatan TVSekolah yang bersifat edukatif dapat menguatkan karakter anak seperti karakter (1) peduli sosial, (2) percaya diri (3) cinta damai, (4) nasionalisme, (5) rasa ingin tahu, (6) disiplin, (7) kreatif, (8) kerja keras, (9) tanggung jawab, dan (10) religius. Tidak hanya informasi yang disajikan, akan tetapi TVSekolah juga dapat menjadi sarana hiburan dari berbagai usia mulai dari anak usia dini sampai orang tua. Karena banyak konten pembelajaran yang disajikan di TVSekolah yang mudah dipelajari oleh siapapun.

Pendekatan menggunakan TVSekolah untuk anak usia dini dapat memiliki beberapa keuntungan dalam meminimalisir tontonan atau konten negatif yang berpotensi merugikan. Berikut adalah beberapa pandangan terkait hal tersebut:

1. Kontrol konten: TVSekolah dapat disusun dengan cermat untuk memastikan bahwa kontennya sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini, ini memberikan kontrol lebih terhadap jenis informasi yang disampaikan kepada anak, dan memungkinkan penyaringan konten negatif.
2. Iklan dan gangguan online: Dalam pengaturan TVSekolah secara terencana, resiko tayangan iklan online tidak sesuai dan gangguan online dapat diminimalisir, ini menjadi fokus anak pada pembelajaran tanpa terpapar iklan atau materi yang tidak mendidik.
3. Kontrol orang tua: TVSekolah biasanya dapat diawasi oleh orang tua atau pendidik, orang tua dapat memantau dan mengelola apa yang anak-anak mereka saksikan. Orang tua dapat memberikan bimbingan lebih lanjut dan memastikan materi pembelajaran sesuai dengan nilai dan norma keluarga.
4. Pembelajaran yang terarah: TVSekolah yang dirancang khusus untuk keperluan Pendidikan dapat menyediakan konten yang mendukung pembelajaran terarah dan perkembangan anak. Ini dapat mencakup metode pengajaran yang interaktif dan relevan dengan kurikulum.

## Peran Orang Tua dan Guru dalam TVSekolah

Dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua, terungkap bahwa pemanfaatan terhadap program TVSekolah memainkan peran penting dalam mendorong aktualisasi diri anak-anak. Orang tua secara aktif terlibat dalam mengontrol tayangan televisi yang dipilih, memastikan bahwa program yang dipilih sesuai dengan usia anak dan memiliki nilai-nilai edukatif yang positif. Melalui pendekatan tegas dan disiplin, mereka membimbing anak-anak untuk memanfaatkan waktu belajar dengan baik. Kegiatan. (CW 4).

Media adalah sumber informasi utama pada masa ini, orang tua mendapatkan peran yang paling strategis karena sejatinya memang pendidikan anak usia ini, guru yang paling mengerti adalah orang tua. Maka dari itu tantangan yang terberat saat ini adalah menjadikan peran orang tua tidak



tergeser oleh televisi, tetapi orang tua harus dapat meposisikan televisi sebagai media yang dapat membantu melancarkan proses pendidikan anak. Program-program yang dipilih hendaknya dapat mendorong anak untuk berpartisipasi dalam belajar dan bermain yang mengandung nilai-nilai edukatif. Dalam hal ini, para orang tua dituntut untuk mampu menarik muatan tayangan yang tidak sesuai untuk usia mereka. Hal ini dikarenakan televisi tidak bisa sepenuhnya dilepaskan dari anak dan keluarga, namun terpenting adalah mengontrol isi tayangan televisi sesuai dengan usia anak (Suriana, 2002). Pentingnya kesadaran orang tua tentang peran mereka dalam mengontrol dan memandu penggunaan media, termasuk TVSekolah.

Cara orang tua dalam mengontrol atau memberikan arahan pada anaknya adalah: (1). Memberi pengertian kepada anak mana acara yang layak di tonton dan tidak layak ditonton bagi anak sesuai dengan umurnya, (2). Bersikap tegas, (3). Bersikap disiplin pada anaknya. Waktunya belajar ya belajar, (4). Memberi contoh dengan melihat acara televisi yang inovatif dan dapat menambah pengetahuan dan informasi. Seperti berita, acara religi, olahraga, kuis, ajang pencarian bakat (Hariyanto, 2018). Pendekatan yang holistik melibatkan komunikasi terbuka, pengertian, sikap tegas, dan memberikan contoh positif, dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara seimbang.

Kehadiran orang tua dalam setiap aktifitas anak merupakan hal yang penting dilakukan. Kehadiran orang tua dalam hal ini adalah adanya interaksi antara orang tua dan anak, dengan menanyakan aktifitas atau keseharian anak, selain itu, orang tua juga dapat melakukan Tindakan preventif dengan mengatur tontonan *youtube* pada menu pengaturan dan dirubah sehingga hanya akan muncul video yang layak untuk ditonton oleh anak (Nisa', 2020). Kehadiran orang tua bukan hanya tentang fisik, tetapi juga kepedulian, perhatian, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan anak.

TKIT Syeikh Abdurrauf mampu menjadikan TVSekolah sebagai alternatif media pembelajaran dan menjadi media informasi yang dilakukan secara bertahap dan channel yang diberikan menarik, walaupun pemanfaatan TVSekolah ini masih dilakukan selama sepekan sekali, tetapi hal ini sudah membuat alternatif media pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi serta sesuai dengan kondisi sekolah TKIT Syeikh Abdurrauf. Anak-anak antusias untuk tampil dalam video yang ditayangkan pada fitur panggung sekolah, semua anak berani tampil untuk memperlihatkan kemampuannya yang nantinya akan ditayangkan pada channel TVSekolah. Ini menjadi bukti bahwa TVSekolah dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Kesempatan untuk berkreasi melalui media TVSekolah dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan merangsang kreativitas mereka. Aktivitas yang mendukung eksplorasi dan ekspresi diri dapat memberikan dampak positif pada kemampuan komunikasi.

## **Kesimpulan**

Pendidikan dan teknologi merupakan dua hal yang saling berjalan beriring, TV merupakan salah satu teknologi modern yang sangat potensial, yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga dapat membentuk perilaku seseorang. TVSekolah merupakan salah satu media alternatif dalam pembelajaran nilai-nilai karakter anak usia dini yang dapat dikembangkan secara terintegrasi melalui tontonan edukatif dari beberapa fitur TVSekolah untuk berbagai lingkup perkembangan anak.

Pemanfaatan channel TVSekolah menjadi salah satu media dalam mengembangkan aktualisasi diri anak. Anak dapat mengeluarkan segala potensi yang ada pada dirinya tanpa rasa takut dan malu. Anak dapat mengekspresikan dirinya melalui video yang dibuat anak bersama guru maupun video yang dibuat anak bersama orangtua di rumah.

Penggunaan TVSekolah di TKIT Syeikh Abdurrauf telah berhasil meningkatkan aktualisasi diri anak-anak, membantu mereka berkembang secara holistik dalam lingkungan pembelajaran yang positif.



## REFERENSI

- Adhani, A. K., & Watini, S. (2022). Implementasi TV Sekolah untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok A melalui Media Sentra Bahan Alam di TK Indonesia Playschool. ... *Dan Konseling ...*, 4, 1707–1715. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7480>
- Aini, A. N., Setiadi, A. C., Mahdavika, A., & Nabilah, S. U. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Dalam Kajian Studi Sosial. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.2.1.41-48>
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>
- Anshorihyah, S., & Watini, S. (2022). (Print) Implementasi Media TV Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Amal Shaleh Jember. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 135–144.
- Chusnul Chotimah, E. H. A. (2023). Hubungan Antara Aktualisasi Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Komunitas Teater. 9, 199–208. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i3.12141>
- Hariyanto, F. (2018). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Menonton Acara Televisi. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 3(2), 179–186. <https://doi.org/10.35706/jpi.v3i2.1665>
- Irfan, A. M., Asfar, T., Iqbal, A. M., & Asfar, A. (2019). Hakikat, Arti dan Krisis Pendidikan: Perspektif Proses Pendidikan. *Jurnal Program Doktor Ilmu Pendidikan UNM*, 1(February), 1–16. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36342.45126/1>
- Italiana, F., & Watini, S. (2022). Implementasi TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran di TK dalam Meningkatkan Kreativitas Guru. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 813–816. <https://doi.org/10.54371/jhip.v5i3.486>
- Khairiah, F., & Dkk. (2023). Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi Untuk Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 77–83. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no1.a6628>
- Kurniawan, & Dkk. (2019). Problematika Guru Dalam Melaksanakan Program Literasi Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 31–37. <https://doi.org/10.26740/eds.v3n2.p31-37>
- Mardhiati, A., & Mansyur, U. (2018). Teknik Total Physical Respons Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8czqb>
- Nisa', L. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 001. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6283>
- Nurmaniah & Damayanti, I. (2018). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Demonstrasi di PAUD Binika Desa Sukaramai-Langkat. *Jurnal Diversita*, 4(1), 52–57. <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i1.1601>
- Puspitasari, V. I., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan Channel Tv Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.32534/jjb.v9i2.2642>
- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 196–207. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1708>
- Suriana. (2002). Peran Orang Tua Dalam menyesuaikan Siaran Televisi Dengan Karakteristik Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(6), 1–14. <https://doi.org/10.22373/pjp.v6i1.3349>
- Watini, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>



- Watini, S. (2023). Pengembangan Model Kelas Virtual TV Sekolah dalam Merefleksikan Konsep Merdeka Belajar pada Jenjang PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4975–4984. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5019>
- Watini, S., & Bernarte, R. (2021). the Low Competency of Early Childhood Education Teachers Influences Professional Duties. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 5(3), 221–227. <https://doi.org/10.33751/jhss.v5i3.3984>
- Yulianah, N., & Watini, S. (2022). Peran TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dan Komunikasi yang Efektif di RA Senyum Muslim. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1841. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1841-1848.2022>



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal  
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)  
Volume 10(1), January 2024  
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>